

PENERAPAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI TENTANG HUTANG PIUTANG DAN RIBA

Hilya Adzhani¹

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹
hilyaadz@gmail.com¹

Anis Sukmawati²

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²
anis.sukmawati@uinsa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *deep learning* berbasis tiga komponen utama, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi “Hutang Piutang dan Riba dalam Islam” di SMP Negeri 1 Waru, Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sifat *field research*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. Prosedur penelitian meliputi asesmen awal melalui *Google Form*, perencanaan perangkat ajar berbasis *deep learning*, pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan komponen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*, serta evaluasi melalui LKPD, *Quizizz*, *Educaplay*, dan refleksi terbuka siswa di *Padlet*. Data diperoleh melalui observasi, hasil pekerjaan siswa, tes sumatif, serta refleksi tertulis. Analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme tinggi, serta respons positif terhadap pembelajaran. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan belum terbiasanya siswa berpikir reflektif, pendekatan ini terbukti efektif dan layak dikembangkan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *deep learning*; *meaningful*; *mindful*; *joyful*; Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to apply a deep learning approach based on three main components, namely meaningful, attentive, and enjoyable in Islamic Religious Education (PAI) learning on the topic "Debt and Usury in Islam" at SMP Negeri 1 Waru, Sidoarjo. The study uses a qualitative descriptive approach with a field research nature. The research subjects are eighth grade students. The research procedures include initial assessments through Google Forms, planning deep learning-based teaching materials, implementing learning by integrating meaningful, attentive, and enjoyable components, and evaluation through LKPD, Quizizz, Educaplay, and students' open reflections on Padlet. Data were obtained through observation, student work results, summative tests, and written reflections. Data analysis uses the Miles & Huberman

technique which includes reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the deep learning approach is able to improve students' conceptual understanding, train critical and reflective thinking skills, and create a fun and contextual learning atmosphere. Students show active involvement, high enthusiasm, and positive responses to learning. Despite the constraints of time constraints and students not being accustomed to reflective thinking, this approach has proven to be effective and worthy of being developed as an innovative strategy in Islamic Religious Education learning.

Keywords: *deep learning; islamic religious education; meaningful; mindful; joyful*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan siswa (Telaumbanua et al., 2025). Pembelajaran yang bermakna tidak sekadar mentransfer informasi, tetapi juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Kontekstualisasi materi ini memungkinkan siswa memahami serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi dinamika dan tantangan abad ke-21 (Hasanah & Haryadi 2022). Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih kuat (Barus, Pranajaya & Hutauruk 2021).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, proses

pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi beragam tantangan, salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh pendidik dalam menyampaikan materi-materi agama yang bersifat konseptual dan aplikatif (Khairunnisa & Jiwandno 2020). Akibatnya, pembelajaran terasa monoton, kurang menyentuh kehidupan nyata peserta didik, dan tidak meninggalkan kesan yang mendalam. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman serta minimnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Aziz & Zakir 2022).

Dalam konteks tersebut, diperlukan adanya solusi inovatif yang mampu menjawab tantangan pembelajaran PAI di era pendidikan modern. Salah satu pendekatan yang mulai mendapatkan perhatian besar di kalangan praktisi pendidikan adalah pendekatan *deep learning* (Kemendikdasmen, 2025). Pendekatan ini menjadi topik pembahasan sentral dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya sejak akhir tahun 2024, saat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

(Kemendikdasmen) bersama tokoh pendidikan nasional Prof. Abdul Mu'ti mengusulkan pendekatan ini sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Khotimah dan Abdan dalam penelitiannya, bahwasannya pendekatan *deep learning* bukan sekadar tren, tetapi merupakan cara belajar yang menekankan pada pengolahan informasi secara mendalam, keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik, serta kemampuan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka (Khotimah & Abdan 2025).

Pendekatan ini tidak serta merta menggantikan kurikulum yang ada, tetapi justru memperkuat implementasi kurikulum dengan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (*meaningful*), sadar dan penuh perhatian (*mindful*), serta menyenangkan (*joyful*). Ketiga komponen ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya pada materi "Hutang Piutang dan Riba dalam Islam", pendekatan ini sangat relevan karena topik tersebut tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga penanaman nilai dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

Materi "Hutang Piutang dan Riba" sering kali dianggap sulit karena berkaitan dengan hukum muamalah yang kompleks. Banyak peserta didik yang kurang tertarik atau bahkan tidak memahami relevansi materi ini dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat *deep learning* akan membuka ruang untuk eksplorasi lebih dalam, diskusi kontekstual, simulasi kehidupan nyata, serta pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga siswa

tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk menghindari praktik riba dan menjalankan muamalah sesuai syariat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pendekatan *deep learning*, baik melalui analisis efektivitas di tingkat SMK (Khotimah & Abdan 2025), telaah literatur mengenai konsep dan urgensinya (Fitriani & Santiani 2025), maupun meta-analisis efektivitas *mindful learning* di berbagai jenjang pendidikan (Pratama et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat konseptual atau berfokus pada analisis umum, belum menekankan pada implementasi langsung tiga komponen utama *deep learning* secara terintegrasi di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menghadirkan model pembelajaran PAI berbasis *deep learning meaningful*, *mindful*, dan *joyful* yang diterapkan secara konkret pada materi "Hutang Piutang dan Riba dalam Islam". Diharapkan hasil ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru SMP dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan menerapkan pendekatan *deep learning* yang berlandaskan pada komponen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* dalam pembelajaran materi "Hutang Piutang dan Riba dalam Islam". Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep serta membangun sikap positif siswa terhadap materi melalui proses belajar yang mendalam, penuh kesadaran, dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini

diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI serta menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada peserta didik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo pada peserta didik kelas VIII. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, hadir langsung dalam seluruh rangkaian pembelajaran mulai dari asesmen awal, perencanaan perangkat ajar berbasis *deep learning*, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, sedangkan informan pendukung meliputi guru PAI dan waka kurikulum yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi (LKPD, hasil Quizizz, Educaplay, tes sumatif, dan refleksi Padlet), serta asesmen awal melalui Google Form.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, member check kepada informan, serta audit trail terhadap dokumen penelitian (Zayrin et al. 2021). Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu dengan fokus pada penerapan pendekatan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* dalam pembelajaran PAI pada materi “Hutang Piutang dan Riba dalam Islam.”

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *Deep Learning* berbasis Komponen *Meaningful*, *Mindful* dan *Joyful*

Pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, bukan sekadar penguasaan hafalan. Metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, melakukan refleksi, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini dianggap relevan karena tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tiga komponen utama yang menjadi pilar dalam pendekatan ini adalah *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* (Kemendikdasmen, 2025). Komponen *meaningful* memastikan bahwa materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran terasa relevan dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan *meaningful learning* dalam kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai strategi pedagogis yang dirancang untuk mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang menghubungkan konsep baru dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari (Rahman 2016). Penerapan contoh yang relevan dan kontekstual menjadi bagian penting untuk membantu siswa memahami penerapan praktis dari suatu konsep. Selain itu,

pendekatan ini menekankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Hasanah & Haryadi, 2022). Berbagai metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta tugas eksploratif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pencipta pengetahuan yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai situasi nyata dan menantang.

Komponen *mindful* menuntun peserta didik untuk belajar dengan penuh kesadaran dan refleksi, sehingga mereka memahami materi yang dipelajari sekaligus menyadari pentingnya pembelajaran tersebut (Ramadhan, 2025). Sebagai salah satu bagian dari pendekatan *deep learning*, *mindful learning* memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kesadaran diri serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Menurut Diputera, pendekatan ini bertujuan membentuk peserta didik yang mampu belajar secara sadar dan reflektif (Pratama et al., 2024). *Mindful learning* tidak hanya berfokus pada konsentrasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran untuk memahami, memantau, dan mengatur proses belajar mereka sendiri.

Dengan demikian, siswa diarahkan untuk tidak hanya memperhatikan isi materi, tetapi juga mencermati bagaimana cara mereka belajar, strategi apa yang digunakan, serta bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajarannya. Kegiatan ini dapat

diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis *inquiry*. *Inquiry Based Learning* (IBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagai pusat proses belajar (Adnyana, 2024).

Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk secara aktif mengeksplorasi permasalahan, merumuskan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan membangun pemahaman secara mandiri (Hasibuddin, Inayati, Hasan, 2023). Pembelajaran *inquiry* memberikan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemandirian dalam belajar. Meskipun pelaksanaannya tidak selalu mudah dan menuntut persiapan yang matang, pendekatan ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata (Sari & Arta, 2025).

Dalam praktiknya, penerapan *mindful learning* memerlukan desain aktivitas yang secara khusus mendorong refleksi dan kesadaran diri siswa (Hartoyono, Damayati, Mahmud, 2025). Guru dapat mengintegrasikan berbagai teknik seperti penulisan jurnal refleksi, yang memungkinkan siswa merekam pengalaman dan pemikiran selama proses pembelajaran, diskusi metakognitif, yaitu percakapan terbuka tentang strategi belajar serta tantangan yang dihadapi dan penyampaian umpan balik yang konstruktif guna membantu siswa menyadari kelebihan yang dimiliki dan area yang masih perlu dikembangkan. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa,

tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan pengelolaan diri yang sangat penting untuk keberhasilan akademik maupun pengembangan pribadi (Fitriani & Santiani, 2025).

Sementara itu, komponen *joyful* menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi. Ketiganya menyatu dalam praktik pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang utuh, efektif, dan bermakna secara emosional maupun intelektual. Pendekatan *joyful learning* menekankan pentingnya menggabungkan elemen partisipasi aktif, daya kreativitas, efisiensi, serta rasa menyenangkan dalam kegiatan belajar (Sufiani & Marzuki 2021). Lingkungan belajar yang menyenangkan tetap mampu mempertahankan kedalaman materi yang diajarkan, melainkan justru memperkuat kualitas dan daya serap pembelajaran itu sendiri. Lingkungan yang positif dapat memotivasi belajar dari dalam diri siswa, yang membuat mereka lebih bersemangat dan siap menghadapi berbagai tantangan akademik dengan antusiasme tinggi.

Implementasi pendekatan ini mencakup perancangan aktivitas belajar yang melibatkan unsur permainan, imajinasi, dan eksplorasi. Guru dapat menerapkan berbagai strategi seperti *game based learning* untuk menyampaikan konsep-konsep penting melalui media permainan edukatif, proyek-proyek kreatif sebagai wadah ekspresi ide siswa melalui karya seni atau media digital, serta aktivitas bersama yang mendorong terciptanya kerja sama serta hubungan sosial yang positif (Oktaviani & Lisnawati, 2023). Lebih dari sekadar meningkatkan motivasi

belajar, *joyful learning* juga mempertimbangkan aspek psikologis dan emosional siswa. Penciptaan aktivitas bersama yang mendorong terciptanya kerja sama serta hubungan sosial yang positif, baik dalam aspek kognitif maupun social emosional (Triningsih, Sumantri, Dallion, 2025). Kegiatan seperti kerja tim, simulasi peran, dan diskusi tentang pengalaman pribadi dapat memperkuat kemampuan komunikasi, empati, serta kerja sama antarindividu. Suasana yang menyenangkan juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan dan stres yang sering muncul pada kegiatan belajar, agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara lebih maksimal (Fitriani & Santiani, 2025).

Pada akhirnya, integrasi antara *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang sistematis dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang memadukan ketiga komponen tersebut secara selaras, agar pembelajaran yang terjadi tidak hanya efektif dalam pencapaian tujuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan membekas bagi peserta didik.

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI Materi Hutang Piutang dan Riba

Penerapan pendekatan *deep learning* berbasis komponen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1

Waru dengan fokus pada materi “Hutang Piutang dan Riba dalam Islam”. Proses pembelajaran diawali dengan pengondisian awal, yakni pembukaan, doa bersama, pengecekan kehadiran dan kerapian siswa, serta penyampaian motivasi untuk membangkitkan semangat belajar. Sebelum memulai pemaparan materi, guru meminta peserta didik untuk mengisi asesmen diagnostik awal melalui *Google Form*. Asesmen ini bertujuan untuk memetakan pengetahuan dasar siswa mengenai hutang piutang dan riba, serta mengetahui preferensi gaya belajar setiap peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik, yang nantinya menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan berdiferensiasi.

Setelah asesmen selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik sebagai pengantar untuk mengaitkan topik dengan kehidupan nyata peserta didik. Pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mulai menyadari bahwa materi ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi sangat relevan dengan kehidupan sosial dan ekonomi mereka sehari-hari. Tahap berikutnya masuk ke kegiatan inti, yang dimulai dengan pemaparan materi menggunakan media pembelajaran inovatif berupa *Smart Box*, khususnya pada papan 1 “Ayo Pahami” dan papan 2 “Ayo Kenali”. Guru menyampaikan materi secara interaktif, mencakup pengertian hutang piutang, hukum hutang piutang, rukun dan syarat hutang piutang, pengertian dan hukum riba, serta macam-macam riba. Siswa menyimak penjelasan dengan penuh perhatian, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, dan berdiskusi ringan dengan teman sekelompok.

Kegiatan ini mencerminkan komponen *meaningful learning*, karena siswa dapat mengaitkan materi langsung dengan fenomena kehidupan nyata seperti pinjaman uang, cicilan, atau transaksi jual beli.

Setelah seluruh materi disampaikan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai gaya belajar, dan guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdiri dari tiga kegiatan utama: Kegiatan 1 (*Meaningful Learning*): Siswa diminta mengungkapkan pengetahuan awal dan pengalaman pribadi mereka terkait hutang piutang dan riba, serta mengaitkannya dengan situasi yang mereka temui di lingkungan sekitarnya. Kegiatan 2 (*Mindful Learning*): Siswa menganalisis dua studi kasus, yakni kasus “uang jasa” dalam pinjaman dan “cicilan tanpa bunga” dari toko online. Mereka diminta mengidentifikasi unsur riba dan memberikan solusi berdasarkan prinsip fikih muamalah. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan kritis. Kegiatan 3 (*Joyful-Diferensiasi*): Berdasarkan gaya belajar yang telah dipetakan, siswa melakukan aktivitas kreatif. Gaya belajar visual membuat tabel perbandingan hutang piutang dan riba, siswa auditori membuat slide presentasi, sedangkan siswa kinestetik membuat kartu dakwah mini bertema anti-riba.

Selama siswa mengerjakan LKPD, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk membimbing secara langsung praktik pada papan ketiga *Smart Box*: “Ayo Pasangkan”. Dalam bagian ini, siswa diminta memasangkan jenis-jenis riba (fadhl, nasi’ah, qardh, yad) dengan contoh praktiknya di kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dipandu

penyempurnaan oleh guru dan dilaksanakan secara berkelompok, memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar yang *mindful* dan kolaboratif. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan LKPD dan praktik “Ayo Pasangkan”, siswa maju satu per-satu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Presentasi dilakukan dengan antusias, disertai argumen yang kuat, dan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi. Guru memberikan umpan balik secara langsung untuk memperkuat pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan memasuki fase *joyful learning* melalui papan keempat *Smart Box*: “Ayo Bermain *Spin Question*”. Sebelum memulai permainan, guru mengajak siswa melakukan ice breaking “tepek warna” sebagai bentuk latihan konsentrasi. Tepek merah berarti satu kali tepek, tepek hijau berarti dua kali tepek, tepek kuning berarti tiga kali tepek, dan tepek biru, berarti tidak boleh tepek. Siswa yang tidak fokus atau salah dalam mengikuti tepek warna dipanggil maju untuk memutar roda spin, yang akan menentukan soal mana yang harus dijawab. Jika roda berhenti di warna merah, maka siswa mengambil soal dari kotak merah (HOTS), dan seterusnya warna oranye untuk soal analisis, kuning untuk pilihan ganda, dan hijau untuk soal esai sederhana. Jika siswa berhasil menjawab, maka akan mendapatkan *reward* langsung dari guru, jika tidak, maka dapat dibantu oleh anggota kelompoknya, namun *reward* akan diberikan kepada teman yang membantu. Permainan ini menciptakan suasana ceria, kolaboratif, dan kompetitif secara positif, serta meningkatkan semangat belajar siswa secara keseluruhan.

Setelah kegiatan permainan selesai, guru memberikan asesmen sumatif berbasis *online* menggunakan *platform Quizizz, Educaplay* yang berisi 25 soal pilihan ganda seputar materi hutang piutang dan riba. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman akhir siswa secara individu. Sedangkan pengerjaan LKPD sebelumnya dikategorikan sebagai asesmen formatif, karena dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan siswa secara kolaboratif.

Sebagai penutup, siswa diminta mengisi refleksi pembelajaran secara online melalui *platform Padlet*, yang link-nya telah dibagikan oleh guru. Dari hasil refleksi tersebut, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran kali ini sangat menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Mereka menggunakan kata-kata seperti “seru”, “asyik”, “gurunya ramah dan menyenangkan”, “pembelajarannya asik banget”, “materinya jadi mudah dimengerti”, dan “belajarnya gak kerasa udah selesai”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* dengan integrasi *meaningful, mindful, dan joyful* benar-benar mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berkesan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat sangat hidup. Siswa tampak aktif berdiskusi, saling membantu, antusias menjawab pertanyaan, dan terlibat sepenuhnya dalam setiap kegiatan. Tidak ada siswa yang pasif atau terlepas dari proses belajar. Bahkan siswa yang biasanya pendiam ikut terlibat saat permainan dan diskusi berlangsung. Raut wajah mereka menunjukkan kegembiraan, rasa ingin tahu, dan semangat belajar yang

tinggi. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan sosial siswa, menjadikan kelas sebagai ruang belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning*

1. Kendala yang Dihadapi Peserta Didik

Kendala utama yang dialami peserta didik adalah pada kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam aspek *mindful learning*. Beberapa siswa masih belum terbiasa dengan pendekatan analisis kasus atau pertanyaan berbasis pemecahan masalah. Misalnya, saat diminta menilai hukum suatu kasus riba tersembunyi dalam sistem cicilan, ada yang belum mampu mengidentifikasi unsur ribanya secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan ini sangat bermanfaat, siswa tetap membutuhkan pembiasaan, latihan berulang, dan bimbingan intensif, khususnya dalam memahami isu-isu muamalah kontemporer secara hukum Islam.

Disisi lain, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap pasif dan tampak kebingungan saat terlibat dalam diskusi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa tersebut yang jarang terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka cenderung menyerahkan tanggung jawab tugas kelompok kepada teman yang lebih dominan, sehingga kurang terlatih dalam menyampaikan pendapat atau berkontribusi secara langsung dalam

kerja sama tim (Dewi, Mudakir, Murdiah, 2016).

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan pendekatan *joyful learning* di lingkungan kelas (Mubaroq, 2025). Tidak semua siswa merespons secara seragam terhadap metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan interaktif. Sebagian siswa mungkin lebih nyaman belajar secara individual atau cenderung menyukai pendekatan yang terstruktur, sedangkan yang lain lebih antusias mengikuti kegiatan kelompok atau permainan edukatif. Perbedaan gaya belajar ini dapat menyulitkan guru dalam menciptakan suasana kelas yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, yakni dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa (Hasibuddin et al., 2023). Contohnya, guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, memberikan pilihan tugas yang sesuai dengan minat siswa, atau membentuk kelompok belajar yang heterogen agar siswa dapat saling melengkapi dan mendukung. Melalui pendekatan ini, meskipun terdapat perbedaan gaya belajar, semua siswa tetap dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Pendekatan yang bersifat inklusif ini tidak hanya memungkinkan siswa merasa dihargai, tetapi juga mendorong peningkatan rasa percaya diri dan membantu mereka mengoptimalkan potensi dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudin, Hermawan, Aziz, 2025).

2. Kendala yang Dihadapi Guru

Pendekatan *Deep Learning* kini hadir dengan membawa banyak manfaat, yang bisa mendorong Peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Namun disisi lain, pendekatan ini memang menuntut persiapan yang lebih matang dan kompleks. Guru perlu menyusun LKPD berbasis diferensiasi, merancang media kreatif seperti *Smart Box*, membuat studi kasus realistis, serta memastikan bahwa seluruh alur kegiatan mencakup aspek *meaningful, mindful, dan joyful*.

Guru dituntut untuk memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga sarat nilai edukatif (Amalia et al., 2025). Mereka perlu mampu menyesuaikan berbagai metode pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa, serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Kemampuan guru dalam menyusun materi ajar secara fleksibel dan inovatif menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hal ini penting karena pendekatan pembelajaran yang digunakan mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, melampaui pola

belajar konvensional, serta mengalami proses belajar yang bervariasi dan menantang secara intelektual (Abrori, Rosalina, Lutfiana, 2025).

Selain kendala fasilitas, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam penerapan *Joyful Learning*. Dalam realitas pembelajaran yang dihadapkan pada padatnya kurikulum dan tuntutan pencapaian materi dalam waktu terbatas, guru sering kali merasa tertekan untuk menuntaskan seluruh kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Situasi ini membuat guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang bersifat menyenangkan sekaligus tetap selaras dengan capaian pembelajaran.

Akibatnya, penerapan *Joyful Learning* tidak dapat dilakukan secara maksimal karena kegiatan interaktif dan kreatif yang membutuhkan waktu lebih sering kali harus dipangkas. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kebijakan yang lebih lentur serta dukungan konkret dari berbagai pihak, agar guru memiliki ruang dan keleluasaan untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif tanpa mengabaikan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu, guru harus fleksibel dan adaptif saat membimbing tiap kelompok secara individual, terutama saat melakukan pendampingan dalam media papan ketiga (Ayo Pasangkan). Kesiapan mental, kreativitas, dan manajemen waktu menjadi kunci penting agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Waru, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning berbasis komponen meaningful, mindful, dan joyful memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Hutang Piutang dan Riba dalam Islam”. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, kontekstual, dan menyenangkan. Melalui meaningful learning, siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mindful learning, siswa terdorong untuk berpikir kritis, menganalisis kasus, dan merefleksikan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Sementara itu, joyful learning menjadikan suasana kelas lebih interaktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menerapkan pendekatan deep learning berbasis meaningful, mindful, dan joyful secara lebih terencana dalam pembelajaran, terutama pada materi-materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik. Guru perlu menyiapkan media pembelajaran, studi kasus, aktivitas reflektif, permainan edukatif, serta strategi diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Selain itu, manajemen waktu perlu diperhatikan agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Bagi sekolah, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

PAI yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai spiritual, dan pengalaman belajar yang bermakna.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F., Rosalina, & Lutfiana, A. F. (2025). Penerapan pendekatan joyful learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(1), 31–37.
- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
- Amalia, R., Mulyanti, E., & Nurahma, S. S. (2025). Analisis dampak pendekatan deep learning terhadap peningkatan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 180–191. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1606>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Barus, C. S. A., Pranajaya, S. A., Hutauruk, B. S., Septiani, S., Nurlina, Jumini, S., Muntu, D. L., Asep, Irvan, & Helmi, D. (2021). *Karakteristik peserta didik abad 21*. Guru Sumedang.
- Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiah, S. (2016). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbasis lesson study terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(2), 29–33.

- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Hartono, Y. D., Damayanti, D. Z. A., Mahmud, A. Z., Laely, S. N., Sulasmi, & Juwaedi. (2025). Penerapan mindful learning pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2). <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5913>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era Society 5.0. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hasibuddin, M., Inayati, M., & Hasan, M. (2023). Studi pemikiran pendidikan Islam tradisional dan modern. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2), 137–147. <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1137>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk PPKn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubarog, M. M. (2025). Joyful learning sebagai pendekatan humanis dalam Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i2.455>
- Oktaviani, D. F., & Lisnawati, S. (2023). Pengaruh metode joyfull learning teams games tournament pada hasil belajar Akidah Akhlak di MTs PUI Bogor. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 141–156. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.14445>
- Pratama, R. A., Artha, A. S. P., & Abidin, N. Z. (2024). Efektivitas mindful learning dalam konteks pendidikan di Indonesia (2000–2024): Sebuah studi meta analisis. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 77–92.
- Rahman, L. (2016). Model pembelajaran meaningful learning. *Siliwangi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, 24, 4. <https://doi.org/10.31219/osf.io/s5vfa>
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh meaningful, joyful, dan mindful learning sebagai

- pilar deep learning terhadap hasil belajar: Literature review. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 151–158. <https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736>
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi deep learning: Suatu inovasi pendidikan. *WASPADA: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–141. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Telaumbanua, A., Harefa, N. A. J., Zebua, Y., Telaumbanua, A., Mendrofa, N. K., Lombu, C. S., Harefa, T., Telaumbanua, Y. N., Waruwu, Y., & Lakadjo, M. A. (2025). *Perkembangan peserta didik. Azzia Karya Bersama*.
- Triningsih, Sumantri, M. S., & Dallion, E. (2025). Pengaruh joyful learning berbasis gamifikasi terhadap hasil belajar menyimak teks cerita siswa kelas V sekolah dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 1356–1362.
- Hermawan, N., Wahyudin NS, & Aziz, M. S. (2025). Inovasi pembelajaran Agama Islam dengan deep learning dalam upaya meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa di SMAN 1 Cikarang Timur. *Khazanah*, 4(1), 32–48.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan: Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>